

**KHADAM SANTRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh:

Andhika Abi Ramadhan

NIM 2113194021

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

KHADAM SANTRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS



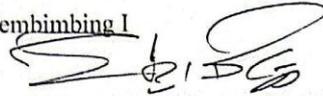
Andhika Abi Ramadhan
NIM 2113194021

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Dan Desain
2025**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

KHADAM SANTRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Andhika Abi Ramadhan, NIM 2113194021 Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 05 Juni 2025 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Prof. Dr. Mukhamad Agus Burhan, M.Hum.
NIP. 19600408198601 1 001 / NIDN. 0008046003

Pembimbing II



Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NIP. 19700427199903 1 003 / NIDN. 0027047001

Pembimbing II

Cognate Penguji Ahli

Setyo Privo Nugroho, M.Sn.
NIP. 19750809200312 1 003 / NIDN. 0009087504

Koordinator Program Studi



Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.
NIP. 19790412200604 2 001 / NIDN. 0012047906

Ketua Jurusan



Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19860615201212 1 002 / NIDN. 0415068602

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M. T.
NIP. 19701019199903 1 001 / NIDN. 0019107005



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Andhika Abi Ramadhan

NIM : 2113194021

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa

Murni Judul : Khadam Santri Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir yang berjudul Khadam Santri Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis ini adalah sepenuhnya hasil pekerjaan penulis dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Juni 2025



Andhika Abi Ramadhan

NIM : 2113194021

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya Tugas Akhir penciptaan seni lukis ini untuk diri sendiri, kedua orangtua, keluarga, Bapak/Ibu dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta, teman, khalayak umum dan sahabat-sahabat seperjuangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan memberikan dorongan semangat selama proses penyusunan dan pembuatan hingga akhirnya dapat selesai tepat pada waktunya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan penulis ucapkan puji syukur, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul "Khadam Santri Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis" dengan baik dan lancar tanpa halangan. Laporan ini disusun dengan syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Strata 1 (S-1) Seni Lukis Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari keberhasilan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mukhamad Agus Burhan, M. Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi pengarahan, dukungan, serta memberikan masukan dan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir.
2. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, masukan secara perinci untuk penyusunan laporan Tugas Akhir.
3. Bapak Setyo Priyo Nugroho, M.Sn., selaku dosen penguji, yang telah memberikan pengarahan, masukan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir.
4. Bapak Warsono, S.Sn., M.A., selaku dosen wali yang banyak membimbing dalam proses akademik selama masa perkuliahan.
5. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M. Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni sekaligus Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Ibu Dr. Nadiyah Tunnikmah S. Sn., M.A, Selaku Koordinator Program Studi Seni Murni.
7. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Staf dan Dosen Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia yang telah mengajarkan berbagai pelajaran berharga selama saya berkuliah.

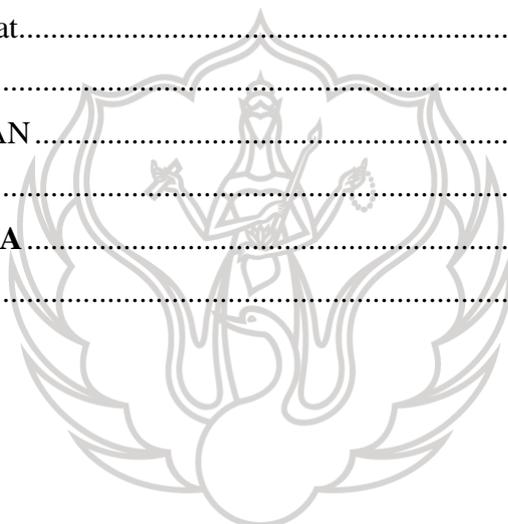
9. Seluruh Staf Sekretariat Fakultas Seni Rupa yang telah memberikan dukungan dalam bidang administrasi dari awal hingga akhir selama saya menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Untuk Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi serta doa yang tiada henti untuk anaknya. Adik saya yang selama ini banyak membantu, memotivasi dan menemani saya untuk menyelesaikan laporan Tugas Akhir. Keluarga besar yang juga selalu menyemangati penulis.
11. Teman-teman Biasdatu angkatan 2021 Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Teman-teman King Lukman Family yaitu, Lukman yang selalu membantu dalam proses membawa karya, Verif yang selalu baik hati dalam meminjamkan laptopnya, Ziddane dan Rian teman seperjuangan Tugas Akhir, Angga yang membantu edit poster, Edsel yang selalu membantu dalam berdiskusi dan Wahyu yang membantu mendoakan selama berproses. Terimakasih telah banyak membantu maupun bersedia untuk direpotkan penulis selama pengerjaan Tugas Akhir.
13. Teman-teman seperjuangan menyelesaikan Tugas Akhir yaitu, Heiel yang telah membantu dalam memilihkan buku dan meminjamkan laptop dan Agus yang selalu membantu dalam proses mengedit penulisan. Dua orang yang saling menyemangati dan pantang menyerah dalam proses Tugas Akhir.
14. Teman-teman santri yang selalu membantu untuk mendoakan kelancaran setiap proses pengerjaan Tugas Akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu atas segala kritikan dan saran, penulis menerima segala masukan apapun yang dapat membangun dalam proses penciptaan Tugas Akhir agar lebih baik. Semoga dari karya Tugas Akhir ini setiap langkah yang sudah ditempuh dapat diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR ISI

KHADAM SANTRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS	
KHADAM SANTRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS	
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul	5
BAB II KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Perwujudan	14
C. Reverensi Penciptaan Karya	17
BAB III METODE DAN PROSES PEMBENTUKAN KARYA	20
A. Metode dan Tahap Pembentukan Karya	20
B. Bahan.....	24
C. Alat.....	26
E. D. Teknik	28
BAB IV DESKRIPSI KARYA	29
A. Karya 1 Khadam	30
B. Karya 2 Griya Renja.....	33

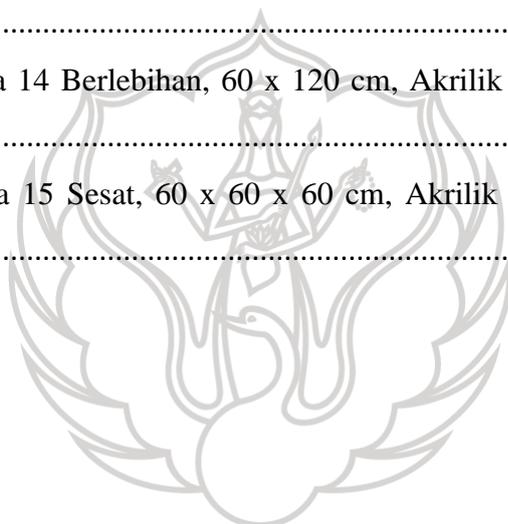
C. Karya 3 Kebebasan	35
D. Karya 4 Rumah Perenungan.....	38
E. Karya 5 Ghosob.....	41
F. Karya 6 Perkembangan Gudik	44
G. Karya 7 Melawan Dawuh.....	47
H. Karya 8 Terjerumus.....	50
I. Karya 9 Rintangan.....	52
J. Karya 10 Saman	54
K. Karya 11 Sang Nektar	56
L. Karya 12 Mengaji.....	59
M. Karya 13 Keberuntungan	61
N. Karya 14 Berlebihan	64
O. Karya 15 Sesat.....	66
BAB V PENUTUP	67
A. KESIMPULAN.....	67
B. SARAN	68
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR LAMAN	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Lukisan karya James Jean, Pea 15	17
Gambar 2. 2. Karya Garis Edelweiss, judul Eye In the Silence.....	18
Gambar 2. 3. Karya Zuk, judul Latihan Dasar Mencintaimu, akrilik pada kanvas 30x40.....	19
Gambar 3. 1. Melihat pameran sebagai perenungan	20
Gambar 3. 2. Proses Digital	21
Gambar 3. 3. Proses Sketsa.....	21
Gambar 3. 4. Proses Sketsa di Kanvas.....	22
Gambar 3. 5. Proses Pewarnaan Dasar.....	22
Gambar 3. 6. Pemberian Aksentuasi.....	23
Gambar 3. 7. Finishing.....	23
Gambar 3. 8. Cat Akrilik	24
Gambar 3. 9. Kanvas Plamir Sendiri.....	24
Gambar 3. 10. Air Pencuci Kuas.....	25
Gambar 3. 11. Pernis.....	25
Gambar 3. 12. Kuas V-tec dan Lonely Finger	26
Gambar 3. 13. Pensil Meries	26
Gambar 3. 14. Palet.....	27
Gambar 3. 15. Kain Lap.....	27
Gambar 4. 1. Karya 1 Khadam, 130 x 100 cm, Akrilik di atas Kanvas, 2024.....	30
Gambar 4. 2. Karya 2 Griya Renjana,136 x 86 cm, Akrilik di atas Kanvas, 2025.	33
Gambar 4. 3. Karya 3 Kebebasan, 60 x 60 cm, Akrilik di atas Kanvas, 2025.....	35
Gambar 4. 4. Karya 4 Rumah Perenungan, 86 x 136, Akrilik di atas Kanvas, 2025	38
Gambar 4. 5. Karya 5 Ghosob, 60 x 60 cm, Akrilik di atas Kanvas, 2025	41

Gambar 4. 6. Karya 6 Perkembangan Gudik, 100 x 100 cm, Akrilik di atas Kanvas, 2025.....	44
Gambar 4. 7. Karya 7 Melawan Dawuh, 120 x 100 cm, Akrilik di atas Kanvas, 2025	47
Gambar 4. 8. Karya 8 Terjerumus, 115 x 70 cm, Akrilik di atas Kanvas, 2025... ..	50
Gambar 4. 9. Karya 9 Rintangan, 180 x 140, Akrilik di atas Kanvas, 2025.....	52
Gambar 4. 10. Karya 10 Saman, 133 x 88, Akrilik di atas Kanvas, 2025	54
Gambar 4. 11, Karya 11 Sang Nektar, 100 x 100 cm, Akrilik di atas Kanvas, 2025	56
Gambar 4. 12. Karya 12 Mengaji, 90 x 70 cm, Akrilik di atas Kanvas, 2025.....	59
Gambar 4. 13. Karya 13 Keberuntungan, 100 x 120 cm, Akrilik di atas Kanvas, 2025.....	61
Gambar 4. 14. Karya 14 Berlebihan, 60 x 120 cm, Akrilik di atas Kanvas, 2025	64
Gambar 4. 15. Karya 15 Sesat, 60 x 60 x 60 cm, Akrilik di atas Kanvas, 2025	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata	71
Lampiran 2. Riwayat Kesenian	71
Lampiran 3. Poster Pameran	73
Lampiran 4. Dokumentasi Display	74
Lampiran 5. Dokumentasi Pameran.....	75



ABSTRAK

Seni dapat menjadi representasi dalam mengaitkan aspek pengalaman hidup entah itu yang baik ataupun buruk. Pengalaman yang menjadikan penulis mendapatkan sebuah nilai kehidupan yaitu, ketika penulis menjadi santri, wujud dari nilai tersebut menjadi faktor terciptanya sebuah khadam. Khadam yang terbentuk dari setiap tumpukan persoalan hidup penulis yang kemudian menyadarkan penulis agar menjadi santri yang bermoral. Melalui khadam tersebut terciptalah ide dan konsep untuk karya Tugas Akhir, Merepresentasikan secara metaforik yang kemudian divisualisasikan secara surealistik dekoratif, menciptakan kebentukan yang menyesuaikan persoalan santri dan bagaimana cara menyelesaikannya.

Kata Kunci: santri, khadam, pengalaman dan surealis dekoratif.



ABSTRACT

Art can be a representation in linking aspects of life experiences, whether good or bad. The experience that makes the author gain a life value is when the author becomes a santri, the manifestation of that value becomes a factor in the creation of a khadam. Khadam is formed from every pile of problems in the author's life which then makes the author aware to become a moral santri. Through this khadam, ideas and concepts are created for the Final Assignment work, Representing metaphorically which is then visualized in a decorative surrealistic way, creating a form that adapts the problems of the santri and how to solve them.

Keywords: *santri, khadam, experience, and decorative surrealism.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang seniman melalui karyanya dapat mengekspresikan pengalaman hidup menjadikannya sebuah pembelajaran yang akan menuntun pada perjalanan hidup manusia dan divisualisasikan dalam sebuah karya. Kepribadian seseorang terbentuk dari sikap menghadapi setiap problematik kehidupannya. Faktor berkembangnya suatu kepribadian manusia terdiri dari faktor lingkungan, interaksi sosial, peristiwa atau pengalaman hidup yang ia alami, dalam hal ini adalah kehidupan penulis yang santri.

Kehidupan santri menjadi salah satu faktor bagaimana membentuk kepribadian penulis, menggunakan (khadam berasal dari bahasa Arab, yaitu *الخادم* berarti pembantu) khadam sebagai pembangun pola hidup yang lebih bermanfaat untuk kepribadian. Khadam secara pengertian adalah segala hal yang membantu, bukanlah tentang hal-hal ghaib yang bersangkutan namun, ilmu dan pengalaman sebagai santri yang terbentuk dari setiap problematika kehidupan penulis yang membantunya untuk menghadapi dan mengatasi setiap masalah yang terjadi.

Terbentuknya khadam santri pada penulis semenjak berada di pesantren Al-Jauhar dan Yufiidu di Gunungkidul dan Sleman selama delapan tahun. Ketika di pesantren kebiasaan yang dibangun untuk menjadi pribadi yang mandiri, disiplin dan memiliki pemahaman agama yang baik menjadi landasan penting untuk hidup berada di lingkup pesantren. Pembelajaran pesantren yang dijalani penulis memiliki aturan yang ketat dan mengekang karena ketertiban yang diberikan menjadi suatu kewajiban santri yang harus dilakukan setiap harinya. Penulis yang belum terbiasa melakukan kegiatan dari pesantren, terkadang menganggapnya sebagai paksaan yang sangat membosankan, dan apabila penulis melanggar aturan maka hukuman gundul akan menjadi sasaran.

Selain pendidikan. Pengalaman hidup berada di pesantren pun melatih mental kepribadian penulis. Menghadapi kebiasaan para santri yang sangat mengganggu, salah satu kebiasaan tersebut adalah membudayakan perilaku

ghasab (istilah bahasa di pesantren). *Ghasab* merupakan perilaku santri yang sering menggunakan barang orang lain tanpa seizin pemiliknya. Sehingga menyebabkan penulis kesulitan untuk menggunakan barang-barangnya, semisalkan yang hilang merupakan seragam sekolah penulis, mau tidak mau penulis harus menggunakan seragam yang tidak sesuai, dan siap menanggung hukuman. Lebih merepotkan lagi apabila harus melaporkan ke orangtua untuk membelikan seragam kembali, atau penulis turut serta dalam *mengghasab*, yang pada akhirnya menyebabkan budaya *ghasab* menjadi suatu perilaku yang sulit untuk dihindari karena setiap santri maupun penulis menjadi korban dan pelaku yang saling merugikan.

Perilaku turun ke fisik. Ketika pertama kali masuk pesantren di Gunungkidul, cobaan dalam lingkungan pesantren penulis yang sulit untuk dihindari adalah penyakit gudik. Kehidupan seorang santri memiliki tabiat bermacam-macam ada yang bersih dan kotor, sehingga menjadi salah satu penyebab dari menyebarnya penyakit gudik. Walaupun penulis sudah menjaga kebersihan penyakit gudikan merupakan suatu penyakit kulit yang mudah menular, sehingga sulit untuk dihindari. Ketika penulis sudah berusaha untuk mengobati dan sudah sembuh apabila kembali lagi ke pesantren tetap saja akan terkena kembali.

Selain perilaku dan cobaan penyakit masih banyak lagi cobaan di pesantren yang menimpa di kehidupan penulis. Sekian banyaknya cobaan yang terjadi memberikan pembelajaran hidup bagi penulis untuk selalu ikhlas, tabah dan sabar, dan seakan santri itu diajarkan untuk menjadi manusia yang tangguh. Dengan beragam persoalan kehidupan di pesantren yang sudah dirasakan, lama-kelamaan penulis bisa menerima dan menyesuaikan. Justru dari mengenali kehidupan santri, penulis bisa mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran yang (akan menjadi khadam santri) menjadikannya sebagai tuntunan untuk menjalani kehidupan penulis.

Tetapi, ketika penulis sudah mulai terbiasa dengan pola kehidupan pesantren, semua berubah secara perlahan semenjak penulis menentukan untuk keluar dari pesantren. Kualitas hidup penulis yang tadinya mental diri mulai terasah, fisik dengan imunitas yang semakin kuat, spiritualitas dan kedisiplinan

yang sudah mulai tertata, menjadi rusak karena perkara yang menuntut pada kehidupan penulis sudah tidak ada dijangkauan pesantren. Dengan begitu kehidupan di luar pesantren menjadi awal kebebasan penulis untuk keluar dari paradigma pesantren.

Pada awal menjalani kehidupan di luar pesantren penulis sudah mempraktikkan apa yang menjadi kebiasaan seorang santri, namun lambat laun penurunan kualitas hidup dari segi *habits*, spiritualitas, fisik dan mental yang mempengaruhi kepribadian penulis berbeda jauh dari kehidupan ketika berada di pesantren. Perihal tersebutlah yang memicu rasa penyesalan terhadap penulis, karena seakan memperburuk dirinya yang menyandang status sebagai santri.

Namun, penyesalan tersebut bukan berarti penulis tidak ingin memperbaiki kembali. Justru melalui penyesalan tersebut merupakan awal kembali untuk menjadi santri yang seutuhnya karena terpicu dari tumpukan kesalahan yang harus segera diubah. Dan ketika membangun kepribadian yang lebih baik penulis menangani setiap masalah yang terjadi dengan mengingat dan mengulang kembali, proses intelektual dan pengalaman di pesantren dengan menjadikan pembelajaran yang mempengaruhi setiap langkah jalan hidup penulis.

Pengalaman hidup santri penulis membantu proses kreatif penulis untuk menentukan ide dan visual yang ingin dihadirkan dalam karya. Dengan latar belakang sebagai santri sekaligus mahasiswa seni lukis, penulis melihat potensi dari setiap persoalan di pesantren maupun sudah lulus yang membentuk makna dari khadam, menjadi sebuah persoalan dengan karakteristik yang menarik.

Persoalan yang diangkat penulis tidak hanya melihat dari permasalahan hidup seorang diri, namun bagaimana membandingkan nilai dari setiap keadaan yang terjadi disekitar kehidupan penulis. Dengan merepresentasikan pengalaman hidup penulis yang menjadikan khadam santri sebagai kiasan dalam perbandingan, bahwasanya dari setiap fase kesalahan yang sudah dilalui menentukan bagaimana sifat dan kepribadian penulis terbentuk. Dengan kemudian digambarkan kebetukan yang tidak nyata dan menampilkan karakter bentuk santri secara metaforik dan imajinatif, dengan memadukan

warna suram dan cerah yang mewakili makna dari sisi keburukan untuk diperbaiki.

Melalui penciptaan karya seni tersebut penulis mendapatkan cerminan kesalahan diri yang tidak perlu disesali, karena menjadikannya sebuah pengingat dan pemicu untuk selalu membangun nilai kehidupan yang lebih berkualitas. Dalam karya seni tidak hanya sekedar sebuah keindahan sesuatu bentuk namun, keindahan berasal dari tumpukan kerusakan yang tercipta dari setiap kesalahan dan selalu diperbaiki kembali. Melalui persoalan dari khadam tersebut maka, karya yang ditampilkan akan memiliki bentuk dengan karakter santri yang unik dan menarik dengan keberagaman cerita dihadirkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tergerak untuk dapat mewujudkan menjadi karya seni lukis. Oleh karena itu dari berbagai permasalahan tersebut dapat disampaikan rumusan penciptaan sebagai berikut.

B. Rumusan Penciptaan

1. Mengapa khadam memiliki keterkaitan pada santri sehingga bisa diangkat menjadi ide penciptaan seni lukis.
2. Gagasan apa yang ditawarkan khadam santri dengan penciptaan seni lukis.
3. Bagaimana memvisualisasikan khadam santri dalam karya seni lukis.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :
 - a. Menjadikan khadam sebagai ilmu dan pengalaman yang berpengaruh pada kehidupan santri dalam menentukan ide penciptaan seni lukis.
 - b. Merepresentasikan khadam santri secara metaforik.
 - c. Memvisualisasikan khadam santri dengan dikemas secara menarik dan kreatif dalam media seni lukis.
2. Manfaat :
 - a. Membantu memperkenalkan kehidupan santri dengan menggunakan media karya seni lukis dan dihadirkan dengan visual yang unik dan menarik.
 - b. Menjadi pemantik pada masyarakat dalam memperlihatkan karya seni lukis yang bertemakan tentang santri.

- c. Menjadi sebuah pembelajaran dan pengembangan bagi penulis dalam menuangkan pengalaman pribadi sebagai santri pada setiap karya yang dihasilkan.

D. Makna Judul

Pada judul tugas akhir penciptaan karya seni yang diangkat adalah “Khadam Santri Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” yang akan diuraikan secara perkata pada judul sebagai berikut:

1. Khadam

Secara bahasa kata “khadam” berasal dari bahasa Arab, yaitu “kdm” (khadim), yang berarti pembantu. (Fairuz dan Munawwir, 2007: 95). Khadam secara makna adalah hal-hal apa saja yang membantu untuk menyelesaikan kesulitan maupun masalah pada kehidupan (Kurniawan: 2024)

2. Santri

Seorang yang disebut santri tidak hanya mereka yang pernah belajar di pesantren, tetapi yang memiliki pemahaman dan cara pengalaman keagamaan sebagaimana layaknya santri, yaitu pemahaman Islam yang moderat dan toleran (<https://kemenag.go.id/nasional/> Menag: *Maknanya Diperluas, Santri Tidak Hanya Mereka Yang Pernah Belajar di Pesantren*), Diakses 24 Mei 2025.

3. Ide

Ide merupakan hasil dari isi pemikiran berupa tatanan proses kreatif seniman yang ingin dibicarakan dengan menciptakan sebuah karya (Eskak : 168).

4. Penciptaan Seni

Penciptaan seni pada hakikatnya adalah kecakapan untuk menyusun elemen-elemen berupa garis, bidang, bentuk, warna dan sebagainya, dengan sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang organik serasi dan selaras (Aesijah. 2000: 70).

5. Seni Lukis

Menurut Kartika (2004: 36) “Seni Lukis merupakan suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan ke dalam bidang dua

dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis dan warna”.

Dengan demikian kesimpulan dari makna judul “Khadam Santri Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” adalah sebuah proses pembelajaran dalam menjalani kehidupan sebagai santri secara pengalaman pribadi penulis, yang berada disituasi penurun kualitas diri yang ingin diperbaiki. Dengan memanfaatkan proses intelektualitas dan pengalaman sebagai santri, khadam menjadikannya sebagai usaha untuk membantu, membangun, mengolah karakter pribadi yang lebih baik. Dengan begitu persoalan tentang khadam santri akan dijadikan ide untuk divisualisasikan pada karya seni lukis.

